



Kinerja Guru Honorer dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Lapandewa

Sarfini ^{1)*}, La Iru ²⁾, Wa Ode Reni ³⁾ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding author, E-mail: sarfini892@gmail.com

Diterima: 21 November 2024 **Direvisi:** 14 Januari 2024 **Disetujui:** 28 Maret 2024 **Dipublikasi:** 22 April 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kinerja guru honorer PPKn dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Lapandewa; dan 2) faktor yang mempengaruhi kinerja guru honorer PPKn di SMA Negeri 2 Lapandewa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru honorer PPKn berjumlah 1 guru dan kepala sekolah SMA Negeri 2 Lapandewa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru honorer PPKn termasuk kategori kurang baik. Kinerja guru honorer PPKn dalam Pembelajaran di SMA Negeri 2 Lapandewa masih belum maksimal karena: 1) guru membuat rencana pembelajaran dalam tujuan pembelajaran belum memenuhi kriteria ABCD, sumber belajar yang dipakai tidak sesuai dengan RPP, merencanakan penilaian hanya memuat jenis/teknik penilaian untuk aspek kognitif dan afektif saja, bentuk instrumen tanpa disertakan pedoman penskoran; 2) melaksanakan pembelajaran dalam penyajian materi menggunakan pendekatan saintifik tetapi dalam pembelajaran tidak terlaksana semua, untuk media pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan RPP, metode dan model yang digunakan juga tidak sesuai dengan RPP; dan 3) melakukan evaluasi pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang diberikan kepada peserta didik dalam menjawab pertanyaan pada saat ulangan atau ujian.

Kata Kunci: Kinerja guru honorer, pembelajaran PPKn, rencana pelaksanaan pembelajaran

Performance of Honorary Teachers in Civics Learning at SMA Negeri 2 Lapandewa

Abstrac: This research aims to determine: 1) the performance of honorary PPKn teachers in learning at SMA Negeri 2 Lapandewa; and 2) factors that influence the performance of honorary PPKn teachers at SMA Negeri 2 Lapandewa. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The subjects in this research were 1 PPKn honorary teacher and the principal of SMA Negeri 2 Lapandewa. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out through several stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the performance of PPKn honorary teachers is in the poor category. The performance of honorary PPKn teachers in learning at SMA Negeri 2 Lapandewa is still not optimal because: 1) the teacher makes a lesson plan for the learning objectives that does not meet the ABCD criteria, the learning resources used are not in accordance with the RPP, planning the assessment only contains the types/techniques of assessment for aspects cognitive and affective only, instrument form without including scoring guidelines; 2) carrying out learning in presenting material using a scientific approach but not all of the learning is implemented, the learning media used is not in accordance with the RPP, the methods and models used are also not in accordance with the RPP; and 3) evaluating learning is not in accordance with the RPP given to students in answering questions during tests or exams.

Keywords: Performance of honorary teachers, PPKn learning, learning implementation plans

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Perubahan dan permasalahan tersebut menurut Mulyasa (2008) mencakup perubahan sosial, seperti pasar bebas, tenaga kerja bebas, perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat. Untuk mengantisipasi perubahan social tersebut, dunia pendidikan harus bebenah diri dengan meningkat mutu seluruh komponen pendidikan termasuk guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai

didalam masyarakat dan kebudayaan. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang berbunyi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan profesi yang sangat mulia, sehingga ia disebut dengan pahlawan tanpa tanda jasa (Gunawan, 2018). Sudah menjadi rahasia publik jika pendapatan yang mereka terima dari profesi tersebut belum sebanding dengan jasa-jasa mereka dalam mencerdaskan anak bangsa. Padahal pendidikan merupakan satu kesatuan yang menyeluruh dan berjangka panjang, yakni antar aspek saling berkaitan satu dengan yang lain termasuk pada aspek kesejahteraan guru. Karena akhir dari tujuan pendidikan tersebut adalah terwujudnya manusia yang memiliki nilai dan dapat berperan pada tingkat peradaban yang lebih tinggi (Alam, 2016; Astawa, 2017). Artinya tanpa ada guru dalam sistem pendidikan, maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Dalam situasi dan kondisi apa adanya, guru dituntut untuk bekerja dengan cepat dan profesional, di sisi lain mereka memimpikan kehidupan yang layak (Fithriani, 2017).

Di lembaga pendidikan guru sangat berperan untuk menentukan usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Kinerja guru sangat perlu di perhatikan Sebab kinerja Guru akan menentukan kualitas lembaga pendidikan tersebut, mengapa demikian karena kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan kecerdasan bagi peserta didik, jika kinerja gurunya baik maka kualitas lembaga pendidikannya juga baik, jika kinerja guru tidak baik maka kualitas lembaga pendidikannya kurang baik juga.

Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja guru perlu mendapatkan perhatian utama dalam penetapan kebijakan. Kualitas kinerja guru dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang amat kompleks dan menunjukan apakah pembinaan dan pengembangan profesional dalam suatu pekerjaan berhasil atau gagal (Suprihatiningrum. 2014).

Kinerja guru dimaksudkan bukan untuk mempersulit guru dalam melaksanakan tugasnya tetapi sebaliknya penilaian kinerja guru dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu baik itu untuk guru PNS maupun untuk guru honorer. Lebih lanjut menurut Rohiat (2013) kependidikan (guru, kepala sekolah, petugas bimbingan dan konseling, laboran, pengawas, pustakawan) merupakan perangkat kekuatan untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Persyaratan penilaian kinerja harus memenuhi ukuran atau standar tertentu. Artinya ukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur. Menurut Mitchell & Larson (1987), *area of performance is quality of work, promptness, initiative, capability and communication*". Artinya wilayah (indikator) penilaian kinerja adalah kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, inisiatif/prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain. Penilaian kinerja seorang guru merupakan bagian penting dari seluruh proses kinerja guru yang bersangkutan. Menurut Yamin & Maisah (2010) beberapa sumber penilaian tenaga kependidikan adalah: (1) penilaian atas diri sendiri, (2) penilaian oleh siswa, (3) penilaian oleh rekan sejawat, dan (4) penilaian oleh atasan langsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah kemampuan mengajar, motivasi kerja, supervisi kepala sekolah. Untuk meningkatkan kinerja guru yang baik dibutuhkan kemampuan mengajar yang baik. Kemampuan mengajar adalah sesuatu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan pekerjaan dalam kegiatan belajar siswa. Selain dari kemampuan mengajar, motivasi kerja juga dapat mempengaruhi kinerja guru motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan untuk melakukan tanggung jawab dan kewajibannya dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Jadi motivasi dalam bekerja ini berpengaruh terhadap keinginan dari guru untuk meningkatkan kinerja atau tidak. Faktor selanjutnya adalah supervisi kepala sekolah.. Kepala sekolah mengetahui tentang tugasnya, mengatur irama bagi sekolah yang dipimpinnya. melaksanakan peran dan fungsi yang mempengaruhi kinerja guru. Jadi faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kemampuan mengajar dan motivasi kerja, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru yaitu supervisi kepala sekolah (Yuliani, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lapandewa, ditemukan bahwa kinerja guru honorer dalam pembelajaran PPKn yang kurang optimal dapat dilihat dari masih adanya guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembuatan RPP

lebih sering dilakukan apabila ada pemeriksaan dari pusat. Sebagian guru juga menganggap walaupun kurikulum pendidikan yang digunakan untuk dua sampai tiga tahun sama itu berarti RPP yang digunakan sama, sehingga untuk tahun kedua pembuatan RPP hanya cukup dirubah tahun pembelajarannya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Terlebih untuk perubahan kurikulum 6 pendidikan sekarang ini, menjadikan banyak guru gugup dalam menghadapinya.

Permasalahan lain yang menunjukkan kurang optimalnya kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik kelas XII IPS pada mata pelajaran PPKn masih kurang atau belum mencapai prestasi belajar secara maksimal yang ditentukan dari sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari ulangan harian mata pelajaran PPKn terlihat bahwa masih ada peserta didik yang nilainya kurang dari kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75. Namun, perolehan nilai ulangan harian rata-rata pada kelas XII IPS terdapat 17 peserta didik dari 44 peserta didik yang nilai ulangan dari ke Tiga mata pelajaran tersebut masih di bawah KKM.

Keadaan di atas disebabkan karena keterbatasan guru honorer PPKn dalam penggunaan metode pembelajaran. Pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran sangat dibutuhkan oleh para guru, sebab berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran sebaiknya mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini diperlukan karena keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya didukung oleh faktor eksternal, seperti guru dan proses pembelajaran, namun juga dipengaruhi 7 oleh faktor internal yang muncul dari dalam diri peserta didik, yaitu motivasi belajar. Penyebab lain dari persoalan terjadinya penurunan nilai siswa dalam satu periode, dikarenakan oleh faktor kebutuhan hidup bagi guru honorer. Mereka masih melakukan rangkap jabatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka melakukan hal ini upah honorer belum mampu menutupi kebutuhannya. Sehingga mereka pekerjaan tambahan agar kebutuhan mereka dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lapandewa di Desa Lapandewa Makmur Kabupaten Buton Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada adanya indikasi kinerja guru honorer PPKn yang mengajar di SMA Negeri 2 Lapandewa belum maksimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis bagaimana kinerja guru honorer dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Lapandewa. Pengumpulan data lapangan dilakukan secara langsung di SMA Negeri 2 Lapandewa dengan menggunakan teknik: (1) Observasi (pengamatan) yaitu dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung mengenai bagaimana kinerja guru honorer dalam pembelajaran, (2) Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab secara lisan dengan responden dan informan untuk mendapatkan informasi atau fakta tentang kinerja guru honorer dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Lapandewa, dan (3) Dokumentasi atau pengumpulan data, yaitu berupa Dokumen-dokumen yang di buat oleh guru honorer, foto atau video yang diperoleh langsung saat melakukan wawancara terhadap responden maupun informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran deskriptif secara jelas tentang bagaimana kinerja guru honorer dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Lapandewa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Guru Honorer dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Lapandewa

a. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Sesuai yang dinyatakan oleh Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data (identitas) sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajara, KD, dan indikator pencapaian kompetensi, (5) Materi pembelajaran; metode pembelajaran, (6) media, alat, dan sumber belajar, (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan (8) penilaian.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari guru honorer PPKn dan Kepala sekolah SMA Negeri 2 Lapandewa dari RPP yang di buat oleh guru honorer PPKn kelas XI sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Karena dalam RPP tersebut telah terperinci mulai dari data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu, tujuan pembelajara, KD, dan indikator pencapaian

kompetensi, Materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk penulisan identitas satuan pembelajaran sudah sesuai (berdasarkan penerapan Kurikulum). Tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh guru honorer PPKn Sumber belajar dari kurang memadai sehingga menjadi kendala dalam penyusunan RPP.

b. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Gafur, 2012). Arikunto (dalam Suryosubroto, 2002) berpendapat bahwa dalam tahap ini meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah (PR). Pada tahap pendahuluan ini, guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti melihat guru honorer PPKn sedang mengajar dalam ruangan kelas, subyek terlihat mengucapkan salam kemudian menyuruh siswa mengatur meja dan kursinya setelah itu subyek mengecek kehadiran siswa sekaligus mengarahkan siswa agar memperhatikan kedepan. Sebelum memulai pelajaran subyek terlebih dahulu menanyakan materi yang dijelaskan minggu lalu kepada siswa. Pada saat membuka pelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswanya (observasi 17 november 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam membuka pembelajaran dan pentingnya guru dalam mengarahkan perhatian para siswa untuk terpusat dengan proses pembelajaran yang akan segera berlangsung. Dalam hal ini guru mengetahui keterlambatan membuka dapat dilihat dari guru PPKn SMA Negeri 2 Lapandewa dalam menarik perhatian siswa, memotivasi siswa dan memberi acuan sedangkan pada saat menutup pelajaran dapat dilihat dari meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberi dorongan psikologi dan sosial.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Gafur, 2012). Berdasarkan hasil observasi Pada kegiatan penyajian materi beberapa proses dalam metode saintifik yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan yang tertulis dalam RPP. Pelaksanaan mengamati gambar sesuai dengan RPP sudah dilaksanakan. Kegiatan menanya sudah dilaksanakan guru menyuruh peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait gambar, guru menjawab pertanyaan dari peserta dan bisa juga peserta didik yang lainnya menjawab. Proses selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi yaitu proses peserta didik mengumpulkan informasi melalui diskusi atau kegiatan lain untuk menemukan solusi terkait materi pokok yang kemudian nantinya peserta didik mencoba melakukan aktivitas sesuai gerakan materi yang diajarkan dan dipraktikan dalam latihan. Namun, dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran peserta didik hanya melaksanakan aktivitas latihan saja. Selanjutnya menalar, dalam RPP siswa disuruh menganalisis dan menyimpulkan puisi berjudul demokrasi kebun binatang karya taufik ismail dikaitkan dengan pelaksanaan demokrasi tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran peserta didik hanya disuruh baca tidak disesuaikan dengan RPP Seperti menganalisis dan menyimpulkan puisi tersebut. selanjutnya Proses mengkomunikasikan dan mengasosiasikan juga belum sesuai dengan yang tertulis di dalam RPP yang dibuat oleh guru PPKn peserta didik setelah melakukan aktivitas latihan kemudian langsung istirahat (observasi 15 November 2021).

3. Kegiatan penutup

Penutup adalah kegiatan akhir pembelajaran. Menurut Gafur (2012) penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.

Berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh guru honorer dalam pembelajaran PPKn, pada kegiatan penutup yaitu peserta ditanya apakah sudah memahami materi pelajaran tersebut, peserta didik menyimpulkan materi, guru menugaskan untuk melakukan pengamatan pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi di sekolah dan guru menanamkan kesadaran berkonstitusi kepada peserta didik dan dilanjutkan mengucapkan rasa syukur karena pelajaran kali ini dapat berjalan dengan baik dan lancar tetap pada hasil observasi kegiatan penutup yang dipakai hanya peserta diminta bertanya jika ada materi yang belum dipahami maka dipertanyakan dan mengamati maka dapat disimpulkan kinerja guru honorer dalam kegiatan penutup belum maksimal (observasi 15 November 2021).

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi di tunjukan untuk menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut di gunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan rumusan tujuan mengajar, penentuan bahan ajar, strategi, dan media dalam mengajar.

Evaluasi pembelajaran yaitu suatu upaya pengukuran dan penentuan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran meliputi hal hal yang dimiliki oleh peserta didik sesuai materi pembelajaran dari guru di mana evaluasi sebagai umpan balik, agar siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses pencapaian indikator, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang di alami siswa sehingga dapat di lakukan remedial dan pengayaan, titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil telaah RPP guru honorer dalam pembelajaran PPKn, evaluasi ditunjukan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan dengan cara mengerjakan tugas mandiri dan mengerjakan uji kompetensi.

Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Honorer dalam Pembelajaran PPKn di SMAN 2 Lapandewa

1. Faktor penghambat

Kendala yang dihadapi oleh Guru PPKn dalam Proses Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lapandewa.

- a. Tahap perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) sumber belajar dari buku kurang memadai sehingga menjadi kendala dalam menyusun RPP, (2) dalam proses menyusun RPP guru honorer PPKn tidak menguasai atau memahami tentang membuat RPP sesuai kurikulum 2013.
- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu: (1) tidak semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga hal ini menjadi kendala bagi guru karena proses pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru, (2) sumber belajar yang digunakan siswa pada saat pembelajaran terkadang kurang, dikarenakan proses pencarian data sebagai sumber belajar terkadang masih sulit, dan (3) kurangnya penguasaan perubahan paradigma yaitu perubahan mindset dari pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada peserta didik, akan tetapi kendala tersebut hanya dialami oleh sebagian guru saja khususnya guru yang senior.
- c. Tahap evaluasi pembelajaran, yaitu: (1) terlalu banyak penilaian dari masing-masing komponen penilaian tersebut sehingga guru menjadi bingung, (2) penilaian dalam kurikulum 2013 dianggap terlalu kompleks serta terlalu banyak sehingga menurut guru penilaiannya menjadi rumit, dan (3) Kurang menyeluruhnya pemahaman guru pada evaluasi atau penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Upaya yang Dilakukan oleh guru PPKn dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013.

- a. Tahap perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) mencari sumber lain yang relevan dengan materi yang akan diajarkan dan mengikuti workshop tingkat kabupaten dan tingkat sub rayon, dan (2) sering melakukan MGMP dan pelatihan tentang penyusunan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu: (1) memberi motivasi dengan memberi nilai kepada siswa yang aktif agar siswa yang tidak aktif diharapkan dapat termotivasi menjadi aktif dengan diberikannya nilai tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung seperti yang telah

- direncanakan oleh guru, (2) mencari alternatif sumber belajar yang lain seperti dari buku dan juga mengarahkan siswa untuk berdiskusi saling tukar pikiran antar siswa, dan (3) membantu guru yang mengalami kendala tersebut serta mengadakan MGMP dan pelatihan.
- c. Tahap evaluasi pembelajaran, yaitu: (1) guru menyiasatinya dengan menulis terlebih dahulu nilai-nilai siswa dilembaran yang kemudian diolah kembali sesuai dengan format penilaian kurikulum 2013, (2) guru menggunakan program Microsoft excel dalam proses mengolah nilai agar sesuai dengan penilaian pada kurikulum 2013, dan (3) upaya banyak mensosialisasikan kepada guru tentang evaluasi pembelajaran atau penilaian dalam kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah: *Pertama*, kinerja guru honorer PPKn dalam Pembelajaran di SMA Negeri 2 Lapandewa masih belum maksimal, hal ini disebabkan guru membuat rencana pembelajaran dalam tujuan pembelajaran belum memenuhi Kriteria ABCD. Sumber belajar yang dipakai tidak sesuai dengan RPP, merencanakan penilaian RPP guru honorer PPKn kelas XI hanya memuat jenis/teknik penilaian untuk aspek kognitif dan afektif saja, bentuk instrumen tanpa disertakan pedoman penskoran, dan melaksanakan pembelajaran dalam penyajian materi menggunakan pendekatan saintifik tetapi dalam pembelajaran tidak terlaksana semua, untuk media pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan RPP, metode dan model yang digunakan juga tidak sesuai dengan RPP, melakukan evaluasi pembelajaran tidak sesuai dengan kisi-kisi soal dan RPP yang akan diberikan kepada peserta didik. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru honorer PPKn di SMA Negeri 2 Lapandewa yaitu keterbatasan guru honorer PPKn dalam penguasaan RPP Kurikulum 2013, untuk mengatasinya yaitu guru honorer PPKn mencari informasi berbagai sumber mengenai RPP Kurikulum 2013 dan bagaimana cara pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Adapun saran dari penelitian ini adalah: *Pertama*, guru honorer PPKn diharapkan dapat selalu disiplin dalam melaksanakan indikator guru seperti membuat rancangan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran agar lebih baik. *Kedua*, Kepala sekolah diharapkan dapat bersinergi dalam mengawasi dan mengevaluasi disiplin kinerja guru honorer PPKn dalam melaksanakan tugasnya. Ketiga, bagi peneliti lainnya diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai masukan atau acuan serta dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gafur, A., (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Mulyasa, E., (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum*.
- Mitchel, T.R., & Larson. (1987). *People and Organization; An Introduction to Organizational Behavior*. Singapore: Mc Graw Hill Inc.
- Nugroho, N. T. P. A., Rohiat, & Puspa, J., (2017). Kinerja Guru Honorer dalam Pembelajaran di SMP. *Managemen Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.33369/mapen.v11i1.3191>
- Pandipa, A. K. H., (2019). Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1) <http://repository.unsimar.ac.id/id/eprint/256>
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung Alfabeta
- Suprihatiningrum, J., (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryosubroto. (2002) . *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Susanto, H., (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2) <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>
- Utami, S. H., Abdul R., & Baryanto. (2020). Kinerja Guru Tidak Tetap dan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 14(1) <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.746>
- Winataputra, U.S., & Suhardan, D., (2018). Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1) <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>
- Yamin, M., & Maisah. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen masa depan*. Bogor: IPB Press.